



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

rimi_gusliana@stei.ac.id

DOI: [10.22219/jrak.v14i3.33011](https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33011)

Citation:

Mais, R, G., Hidayah, N., Munir, Wulaningsih, R, W. (2024). Apakah Peran Etika Kerja Islam Memoderasi Objektivitas Dan Komitmen Profesi Terhadap Moral Disengagement Akuntan Di Indonesia?. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan. 14(3), 648-666.

Article Process

Submitted:

April 2, 2024

Reviewed:

April 24, 2024

Revised:

September 11, 2024

Accepted:

September 13, 2024

Published:

September 18, 2024

Office:

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Indonesia Jakarta
Jalan Kayu Jati Raya
No.11A 8,
Rawamangun, Jakarta,
Indonesia

P-ISSN:

E-ISSN:

Article Type: Research Paper

APAKAH PERAN ETIKA KERJA ISLAM MEMODERASI OBJEKTIVITAS DAN KOMITMEN PROFESI TERHADAP MORAL DISENGAGEMENT AKUNTAN DI INDONESIA?

Rimi Gusliana Mais^{1*}, Nurul Hidayah², Munir³, Ririn Widyastuti Wulaningsih⁴

Affiliation:

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta
Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta,
Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al-Manar Jakarta, Jakarta,
Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Karno, Jakarta,
Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *This study purpose is to provide empirical evidence of the role of Islamic work ethics in moderating objectivity and professional commitment to moral disengagement of Indonesian accountants.*

Methodology/approach: *This research is descriptive quantitative, which is measured using the SEM PLS analysis method using the Smart PLS application. Respondents in this research are individuals who work as accountants, auditors and financial staff who work in the Jabodetabek area. Data collection by filling out questionnaires by 214 sample respondents. Hypothesis testing using the p-value test on the bootstrapping menu in the SmartPLS application.*

Findings: *The research results prove that (1) Objectivity has a negative effect on moral disengagement; (2) Professional commitment has a negative effect on moral disengagement; (3) Islamic work ethics have a negative effect on moral disengagement; (4) Objectivity with moral disengagement is not moderated by Islamic work ethics; (5) Professional commitment with moral disengagement is not moderated by Islamic work ethics.*



Practical implications: *The implications of the research results provide evidence of the importance of implementing Islamic work ethics in the work environment of accounting offices and the public accounting profession.*

Originality/value: *This research investigates the rarely explored area of accounting morality and includes Islamic work ethics as a key variable. By measuring accountants' moral disengagement, this study provides valuable insights into this field and presents a fresh perspective for future research. This research is one of the few studies that includes Islamic work ethics as a variable when measuring accountants' moral disengagement.*

Keywords: *Islamic Work Ethics; Moral Disengagement; Objectivity; Professional Commitment.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini untuk memberi bukti empiris peran etika kerja Islam dalam memoderasi objektivitas dan komitmen profesi terhadap disengagement moral akuntan Indonesia.

Metode/pendekatan: Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 SEM analisis. Responden pada penelitian ini adalah individu yang berprofesi akuntan, auditor dan staf keuangan yang bekerja di wilayah Jabodetabek. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh responden sampel sebanyak 214 orang. Pengujian hipotesis menggunakan uji p-value pada menu bootstrapping pada aplikasi SmartPLS.

Hasil: Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Objektivitas memiliki pengaruh negatif terhadap moral disengagement; (2) Komitmen profesi memiliki pengaruh negatif terhadap moral *disengagement*; (3) Etika kerja Islam memiliki pengaruh negatif terhadap moral disengagement; (4) Etika kerja Islam tidak terbukti memoderasi pengaruh hubungan objektivitas dengan moral disengagement; (5) Juga tidak terbukti memoderasi pengaruh hubungan etika kerja Islam terhadap komitmen profesi dengan moral *disengagement*.

Implikasi praktik: Implikasi dari hasil riset ini memberi bukti pentingnya penerapan etika kerja Islam pada lingkungan kerja kantor Akuntan dan profesi Akuntan Publik.

Orisinalitas/kebaharuan: Penelitian ini menyelidiki bidang moralitas akuntansi yang jarang dieksplorasi dan memasukkan etika kerja Islami sebagai variabel kunci. Dengan mengukur *disengagement* akuntan, penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam bidang ini dan menyajikan perspektif segar yang dapat membuka jalan bagi penelitian di masa depan. Penelitian ini merupakan salah satu dari sedikit penelitian yang memasukkan etika kerja Islam sebagai variabel ketika mengukur *Disengagement* akuntan.

Kata kunci: Etika Kerja Islam; Komitmen Profesi; Moral *Disengagement*; Objektivitas.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas menyusun dan melaporkan laporan keuangan, tidak sedikit manajemen yang termotivasi untuk memanipulasi laporan tersebut dan tidak jarang manajemen bekerja sama dengan pihak auditor untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik sehingga memperoleh harga saham yang tinggi, dan mencerminkan proyeksi Perusahaan yang sehat dan memenuhi eskpektasi investor ([Narsa et al., 2023](#)). Kecurangan terkait laporan keuangan dapat terjadi di seluruh Negara, termasuk Indonesia ([Association of Certified Fraud Examiners \(ACFE\), 2022](#)).

Sebagai negara yang memiliki indeks korupsi yang cukup tinggi dan menduduki peringkat ke-4 sebagai negara jumlah kecurangan tercatat sebanyak 23 kasus di tahun 2022, bukti bahwa perilaku oportunistik dan moral *disengagement* masih lumrah di Indonesia. Kasus penipuan laporan keuangan dengan jelas dapat ditemukan di Indonesia, seperti PT. Garuda Indonesia (Perusahaan penerbangan), PT. KAI (Perusahaan kereta api), dan PT. Asabri (Perusahaan asuransi jiwa). Penelitian [Munir & Mais \(2023\)](#) menyatakan adanya dugaan rekayasa pencatatan utang dan modal yang dilakukan oleh KAP yang bertugas mengaudit ACT dengan memberikan predikat WTP. Hal ini membuktikan bahwa kecurangan tidak memandang profesi dan status pelaku kecurangan.

Keberlangsungan terjadinya tindak kecurangan tergantung pada posisi atau kedudukan dari pelaku dalam melakukan kecurangan, karena posisi atau kedudukan pelaku akan mempengaruhi rentang kendali yang luas dan mampu menjalin hubungan oportunistik dengan pihak lain sehingga mampu menutupi jejak kecurangan. [ACFE Indonesia \(2019\)](#) mengidentifikasi bahwa kecurangan dilakukan secara kolusif dengan harapan dapat mengurangi atau bahkan menutupi jejak kecurangan yang dilakukan sehingga tidak mudah terungkap. Disisi lain, akuntan dan auditor memiliki peranan penting dalam menciptakan iklim bisnis yang sehat dan beretika. [IAI \(2020\)](#) menegaskan bahwa akuntan dan auditor wajib menerapkan perilaku beretika sesuai dengan etika profesi yaitu Objektif, Profesional, Integritas, Kerahasiaan serta Kompetensi dan Kehati-hatian.

Etika profesi tersebut yang menjadikan risiko akuntan dan auditor dalam bertugas, benturan kepentingan berpotensi menimbulkan potensi pelanggaran kepatuhan yang paling sering terjadi terhadap prinsip objektivitas dan komitmen profesi ([IAI, 2020](#)). Benturan kepentingan menyebabkan objektivitas dan komitmen profesi akuntan dan auditor berisiko validitasnya. Sekelompok pelaku mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk melakukan sinergitas tanpa melakukan hal yang mencurigakan pihak lain diluar kelompoknya. Perilaku curang yang

terjadi secara sistemik identik dengan adanya ikatan hubungan bersama yang menyimpang, saling menyandera, dan saling melindungi sehingga tidak mudah mendapatkan bukti dan mengidentifikasi pelanggaran secara spesifik. Pelaku kecurangan terikat dalam hubungan principal-agen, hubungan yang menegaskan setiap pemain bertindak untuk kepentingan individu tetapi setiap pemain memiliki peran yang seimbang antara pemberi suap dan penerima suap ([Pujileksono & Siregar, 2022](#)).

Fakta bahwa batas wajar kebenaran moral seseorang dapat berubah ketika sudah terlibat dan bergabung didalam suatu kelompok. Seseorang dapat berubah yang semula menganggap suatu tindakan buruk merupakan tindakan tercela, namun kemudian penilaian tersebut bisa berubah setelah menjadi bagian kelompok tertentu yang berpandangan berbeda ([Dennerlein & Kirkman, 2022](#); [Sulistiyowati & Ahmar, 2023](#)). Moral *disengagement* menjadi sarana pembelaan bahwa pelaku kecurangan atau perilaku tidak etis tidak bekerja sendirian, melainkan bekerja sama dalam tim. Dalam kasus kecurangan sistemik, individu dapat melakukan perbuatan melawan hukum karena dianggap tidak melanggar aturan. Bahkan tidak mengherankan jika pelaku beralih melakukan hal tersebut karena tugas, atau adanya motivasi yang membuat hal itu diterima secara wajar. Adanya proses pembelaan diri, penerimaan hal wajar di Masyarakat, perlahan tapi pasti akan mengarahkan pada kerusakan moral.

Dalam teori kognitif, penalaran moral terikat dengan tindakan moral melalui pengendalian diri saat berperilaku. Pengendalian diri dinilai dari bagaimana seseorang bertindak saat dihadapkan dengan pilihan yang bersifat amoral dan memiliki konskuensi yang harus diterima. [Bandura \(2016\)](#) menyatakan moral disengagement merupakan serangkaian proses pelaku tindakan amoral yang diatur sedemikian rupa, seolah-olah memiliki tujuan moral agar diterima secara logika perilaku tidak bermoralnya dapat diterima serta dibenarkan secara penglihatan dan pikiran oleh orang lain. Moral disengagement terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1) Penyesuaian Moral; 2) Dehumanisasi manusia; 3) Mencapai citra positif; 4) Peralihan tindakan; 5) Pembagian; 6) Pengabaian atau Distorsi; 7) Atribusi Kesalahan. Perilaku moral *disengagement* mempengaruhi pengambilan keputusan tidak etis dan memperburuk kinerja pegawai yang cenderung berusaha menutupi kesalahan dan kecurangan yang telah dilakukan ([Arrami & QingXiang, 2021](#); [Dong et al., 2021](#); [Saragih et al., 2021](#); [Sarbini et al., 2019](#); [Septiana et al., 2021](#); [Sulistiyowati & Ahmar, 2023](#)).

Etika dan moral juga diatur dalam setiap agama, karena etika dan moral merupakan perintah dan ajaran Tuhan YME kepada setiap manusia dituntut berlaku sesuai dengan moral dan menghindari pelanggaran etika. Agama Islam merupakan agama yang mayoritas dengan pemeluk terbanyak di Indonesia. Islam mengajarkan benar atau salah, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan nilai pertanggung jawaban di akhirat kelak yang bersumber kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah. Ajaran Islam mengarahkan kita bekerja dengan jujur dan adil karena Allah swt selalu mengawasi dan mencatat semua perbuatan baik dan buruk yang kita lakukan. Penelitian [Munir et al. \(2022\)](#) menyatakan keikhlasan dan kejujuran sangat diperlukan dalam bekerja, sebagai kehendak Allah SWT. Selain itu, Rasulullah saw memberi peringatan keras kepada umatnya agar tidak melakukan suap menyuap karena hal tersebut merupakan haram hukumnya.

Etika kerja Islam merupakan nilai moral yang secara khusus menjadi prinsip hidup dan keyakinan spiritual seseorang untuk berperilaku secara jujur, adil, dan bertanggung jawab ([Darmawan & Triyuwono, 2021](#); [Norziation et al., 2020](#); [Rahardian, 2019](#); [Yanuar Akhmad Rifai et al., 2021](#)) Perilaku yang berlandaskan keyakinan dan prinsip hidup bahwa semua tindakan baik dan buruk seseorang akan mendapat balasan di akhirat kelak, diharapkan dapat

membuat individu selalu berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan amoral. Etika kerja Islam diharapkan dapat menjadi motivasi seseorang untuk selalu bersikap objektif dan menjunjung tinggi komitmen profesi, sehingga mampu meningkatkan kinerja dari orang tersebut.

Meskipun sudah banyak akademisi yang melakukan penelitian terkait etika kerja Islam dan moral disengagement, namun belum banyak penelitian yang menggunakan isu moral disengagement sebagai fokus penelitian dengan menambahkan variabel objektivitas dan komitmen profesi dengan variabel pemoderasi etika kerja Islam. Dewasa ini, *moral disengagement* juga banyak terjadi pada orang dewasa khususnya para pegawai kantoran baik swasta maupun pemerintahan. Perilaku ini yang menyebabkan banyaknya tindakan menyimpang para pegawai mulai dari kasus penipuan hingga kasus korupsi. Penelitian [Saragih et al., \(2021\)](#) menyatakan *moral disengagement* berpengaruh negatif terhadap hasil kinerja karyawan. Maknanya, karyawan dengan *moral disengagement* yang tinggi memiliki hasil kinerja yang menurun karena perilaku *moral disengagement* membenarkan perilaku yang berarti karyawan tersebut telah melakukan tindakan yang tidak bermoral.

Penelitian [Hikmah, \(2020\)](#) menyebutkan bahwa intensitas korupsi pada ASN disebabkan oleh *moral disengagement* berperan positif signifikan dalam perilaku individu. Dapat diartikan, saat penyimpangan moral semakin tinggi maka intensitas korupsi ASN ikut meningkat. Sebaliknya, semakin terkendali moral disengagement, maka semakin menurun pula intensi korupsi ASN. Mayoritas penelitian terkait moral disengagement membahas isu terkait kenakalan remaja, kinerja pegawai atau persepsi etis dalam pengambilan keputusan, sehingga pada penelitian ini penulis ingin menganalisa persepsi etika kerja Islam dalam menekan kecenderungan perilaku moral disengagement ([Hidayah, 2020](#); [Hikmah, 2020](#); [Sarhini et al., 2019](#); [Suhakim, 2020](#)).

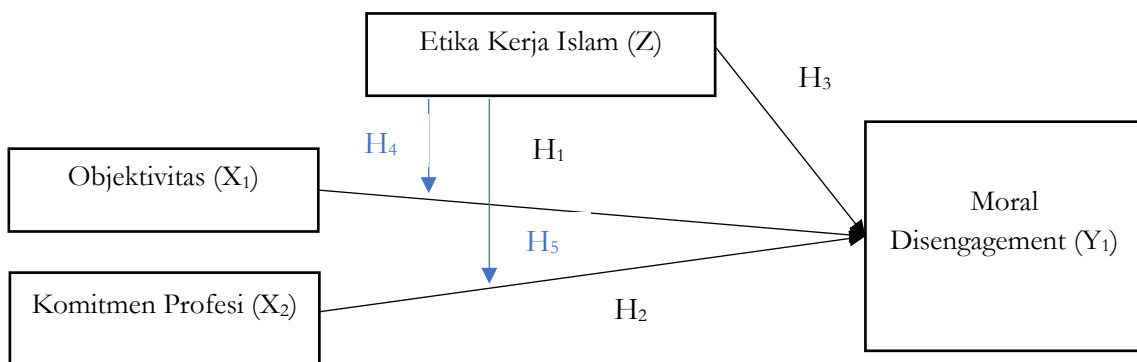
Kami memperluas studi dengan mempertimbangkan etika kerja Islam sebagai pemoderasi hubungan objektivitas dan komitmen profesi dengan moral disengagement dengan objek penelitian akuntan, auditor dan pengelola keuangan. Selain memberikan bukti empiris baru, penelitian ini dapat berkontribusi menambahkan perspektif baru dengan menambahkan metode dan sampel penelitian dalam menutupi gap perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kecenderungan perilaku moral disengagement terhadap objektivitas dan komitmen profesi dengan etika kerja Islam sebagai pemoderasi.

Teori Atribusi digunakan pada penelitian ini, teori ini menjelaskan pola kerja untuk memahami dan menafsirkan perilaku individu itu individu dan perilaku orang lain. Teori ini berfokus pada setiap orang dapat menafsirkan berbagai macam kejadian dan bagaimana kejadian tersebut mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka seperti sifat, motif, perilaku dan cara berpikir. Dalam penelitian [Putra et al. \(2022\)](#), menyebutkan teori atribusi digunakan untuk menganalisis perilaku akuntan dalam melakukan penilaian saat bertugas, penilaian akuntan dapat bias jika ada benturan kepentingan atau kondisi lain yang membuat akuntan ragu dalam memberikan penilaian.

Teori psikologis digunakan dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan implementasi moral (*moral issue, moral agent, dan moral ethical/moral decision*) bagi personal yaitu teori *Cognitive Moral Development* (CMD) yang ditulis oleh Kohlberg (1927-1987). Teori CMD dibangun dengan menekankan pada *moral judgment*, yaitu *reason, justification* atas satu keputusan, dan *value* yang berkaitan pada aktivitas social ([Iqbal & Sholihin, 2016](#)). Teori ini menggambarkan etika dan moral individu berdasarkan pertimbangan moral dan situasi lingkungan sekitar.

Penelitian terdahulu mengenai etika kerja Islam mampu meningkatkan kinerja dan mencegah tindakan amoral seseorang telah dilakukan oleh (Asutay et al., 2022; Hikmah, 2020; Kalemci & Kalemci Tuzun, 2019; Laela & Akun, 2022; Maksun, 2020; Risqifani & Suwarno, 2018), penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai spiritualitas Islam memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pegawai yang berkepribadian religius dan beretika saat bekerja, kondisi ini membentuk budaya dan lingkungan kerja yang sehat yang mampu meningkatkan kinerja pegawai. Etika kerja dalam Islam mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pegawai dimana semakin membaik etika kerja Islam maka semakin tinggi kinerja pegawai. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Muchlis et al. (2023) membuktikan empiris bahwa *locus of control* dan intensi *turnover* tidak menghasilkan pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor, selain itu etika kerja Islam tidak memoderasi komitmen organisasi *locus of control* dan *turn over instruction* terhadap perilaku disfungsional auditor. Pada riset ini akan menguji beberapa hipotesis:

- H₀₁ : Terdapat pengaruh Objektivitas terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H_{a1} : Tidak terdapat pengaruh Objektivitas terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H₀₂ : Terdapat pengaruh variable Komitmen Profesi terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H_{a2} : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Profesi terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H₀₃ : Terdapat pengaruh Etika Kerja Islam terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H_{a3} : Tidak terdapat pengaruh Etika Kerja Islam terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H₀₄ : Terdapat pengaruh Objektivitas terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan dimoderasi Etika Kerja Islam
- H_{a4} : Tidak terdapat pengaruh Objektivitas terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan
- H₀₅ : Terdapat pengaruh Komitmen Profesi terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan dimoderasi Etika Kerja Islam
- H_{a5} : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Profesi terhadap *Moral Disengagement* Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan dimoderasi Etika Kerja Islam



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Riset ini melalui pendekatan kuantitatif inferensial bertujuan memperoleh bukti empiris dengan menguji teori, menunjukkan keterkaitan antar variabel dan menginterpretasikan hasil permasalahan yang menjadi topik pada penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh Objektivitas (X1) dan Komitmen Profesi (X2) terhadap Moral Disengagement (Y) yang dimoderasi oleh Etika Kerja Islam (Z). Alasan dipilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan perilaku moral disengagement akuntan, auditor dan staf keuangan terhadap Objektivitas dan Komitmen Profesi dengan variable pemoderasi etika kerja Islam.

Populasi yang menjadi fokus dalam riset ini akuntan, auditor, dan staf keuangan yang bekerja sebagai profesional pada Kantor Akuntan atau Kantor Jasa Akuntan, Perusahaan, dan Instansi Pemerintah yang tersebar di wilayah Jabodetabek serta memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Karena populasi tersebut mewakili semua profesi akuntan.

Syarat dan kriteria sampel riset yang digunakan:

1. Beragama Islam
2. Berusia minimal 20 tahun
3. Pegawai yang berprofesi sebagai Auditor, Akuntan, Akuntan Publik, Staf Keuangan, atau Staf Keuangan Pemerintahan.

Penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Mei hingga minggu pertama bulan September 2023, data yang diuji bersumber melalui responden dengan pengisian kuesioner, format Google Form. Responden dapat mengisi kuesioner tersebut dengan mengakses tautan Google Form tersebut melalui smartphone maupun gadget responden. Kuesioner diberikan kepada responden berisi pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup dan disediakan alternatif jawaban yang sesuai dengan indikator pada penelitian.

Teknik *convenience sampling* digunakan mengambil sampel. Teknik sampel yang dipilih peneliti berdasarkan keakuratan dalam mendapatkan data, menggunakan seluruh jumlah kuesioner yang terisi responden. Penentuan skor kuesioner peneliti menggunakan skala Linkert berskala 1 sampai dengan 4, tidak menggunakan skala ragu-ragu (*netral*) agar tidak rancu dan bias bagi responden dalam mengisi kuesioner yang diajukan. Berikut penilaian skor yang digunakan pada riset ini:

Tabel 1.
Linkert Scale

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Objektivitas	Objektif adalah etika perilaku bebas yang harus dimiliki oleh audit internal. Hery (2017)	1. Bebas dari konflik kepentingan 2. Pengungkapan Kondisi Sebenarnya Sesuai Fakta Sukriah et al. (2009)	Skala Ordinal Penilaian 1 – 4
2	Komitmen Profesi	Komitmen Profesi adalah penilaian loyalitas, tekad serta harapan seseorang yang	1. Komitmen Profesi Afektif	Skala Ordinal Penilaian 1 – 4

		berlandaskan sistem, nilai atau norma untuk mengarahkan individu bertindak sesuai dengan prosedur-prosedur tertentu sebagai upaya mendapatkan keberhasilan yang tinggi saat menjalankan tugas.	2. Komitmen Profesi Kontinu 3. Komitmen Profesional Normatif Muhyi (2021)
3	Etika Kerja Islam	Etika kerja Islam adalah konsep etika yang secara khusus didasari oleh ajaran agama Islam yang menjadi keyakinan spiritual setiap individu atas perbuatan yang mereka lakukan dengan prinsip benar dan salah. Rahardian (2019)	1. Tanggung Jawab 2. Menyampaikan Kebenaran 3. Cerdas Dalam Bertindak 4. Konsisten Data diolah oleh penulis
4	Moral Disengagement	Moral Disengagement adalah bentuk perilaku yang mementingkan diri sendiri yang bertentangan dengan prinsip-prinsip hidup tanpa merasa bersalah atau buruk. Clemente et al. (2019)	1. Pembenaran Moral 2. Pelabelan Eufemistik 3. Perbandingan yang menguntungkan 4. Peralihan Tanggung Jawab 5. Pembagian Tanggung Jawab 6. Pengabaian atau Distorsi Konsekuensi 7. Atribusi Menyalahkan 8. Dehumanisasi Bandura (2016)

Tabel 2.
Indikator Variabel Riset

Riset ini terdiri dari empat variabel, Objektivitas (X1) sebagai variabel independent, Komitmen Profesi (X2) sebagai variabel independent, Etika Kerja Islam (Z) sebagai variabel moderasi, Moral Disengagement (Y) variabel terikat (dependent)

Riset ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan alat dan teknik analisis SEM metode PLS-SEM dengan smart PLS versi 3.0. Hasil kuesioner diuji kembali menggunakan PLS-SEM saat evaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan matrik convergent validity juga discriminant validity. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model, dengan teknik menilai Outer Model dengan Convergent Validity, Composite Reability, Cronbachs Alpha dan Evaluasi Inner Model/Structural Model.

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

Menggunakan teknik *convenience sampling* terdapat 214 orang responden yang mengisi kuesioner dan memenuhi persyaratan sebagai responden. Data yang dilakukan pengujian tetap menggunakan 214 data responden.

**JRAK
14.3**

No	Usia (Tahun)	%	Jenis Kelamin	%	Pendidikan Terakhir	%	Jabatan	%	Lama Bekerja Tahun	%
1	23-27	88,8	Laki-laki	19,6	Diploma	8,4	Akuntan	7,9	< 1 Tahun	48,1
2	28-32	7,5	Perempuan	80,4	Doktor (S3)	0,9	Akuntan Publik	40,2	> 5 Tahun	9,8

Tabel 3.
Karakteristik Responden

3	33-37	2,3	Magister (S2)	26,2	Auditor	49,1	1-2 Tahun	28,5
4	38-44	1,4	Sarjana	64,5	Staf Keuangan	2,3	3-4 Tahun	13,6

Dari hasil tabel 3 diatas, responden didominasi oleh usia dengan rentang 23-27 Tahun sebesar 88,8%, responden mayoritas berjenis kelamin Perempuan dengan 80,4%, pendidikan terakhir didominasi oleh responden berpendidikan sarjana dengan 64,5%, dengan profesi Auditor sebesar 49,1%, dan mayoritas lama bekerja kurang dari 1 tahun.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Riset ini akan menguji outer model yang diuji menggunakan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, juga melakukan uji reliabilitas.

Uji Validitas Konvergen dan Uji Reabilitas

Pengujian ini didasarkan atas nilai outer loading pada setiap variable indikator penelitian. Indikator dapat dikatakan valid jika nilai outer loading-nya > 0,70 dan AVE > 0,50. Meskipun demikian, outer loading 0,40-0,70 masih dapat ditoleransi selama nilai Composite Reliability dan AVE memenuhi kriteria minimal (Hair et al., 2021). Berdasarkan tabel 4, diketahui seluruh indikator dengan nilai outer loading > 0,40. Dengan demikian, seluruh indikator dapat dikategorikan valid dan sudah layak untuk digunakan sebagai dasar analisis lebih komprehensif dalam penelitian ini.

Sementara itu, pengujian convergent validity juga dilakukan dengan mengacu pada nilai AVE pada tingkat variabel. Dalam hal ini, indikator variabel dapat dikatakan valid apabila nilai AVE > 0,50, dan pengukuran variabel dapat dikategorikan reliabel apabila nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha > 0,60 (Hair et al., 2021).

Adapun nilai outer loading masing-masing indikator ditampilkan pada table berikut:

	Objektivitas (X1)	Komitmen Profesi (X2)	Etika Kerja Islam (Z)	Moral Disengagement (Y)
X1.1	0,780			
X1.2	0,781			
X1.3	0,779			
X1.4	0,787			
X1.5	0,822			
X1.6	0,828			
X1.7	0,833			
X1.8	0,842			
X2.1		0,739		
X2.2		0,756		
X2.3		0,774		
X2.4		0,706		
X2.5		0,765		
X2.6		0,713		
X2.7		0,760		
X2.8		0,719		
X2.9		0,724		
X2.10		0,678		
Z1			0,704	
Z2			0,748	

Z3	0,699	
Z4	0,722	
Z5	0,749	
Z6	0,713	
Z7	0,775	
Z8	0,782	
Z9	0,772	
Z10	0,745	
Z11	0,638	
Z12	0,709	
Y1		0,706
Y2		0,745
Y3		0,763
Y4		0,735
Y5		0,712
Y6		0,728
Y7		0,798
Y8		0,734
Y9		0,725
Y10		0,669
Y11		0,697
Y12		0,706
Y13		0,684

Tabel 4.
Uji Validitas
Konvergen

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS

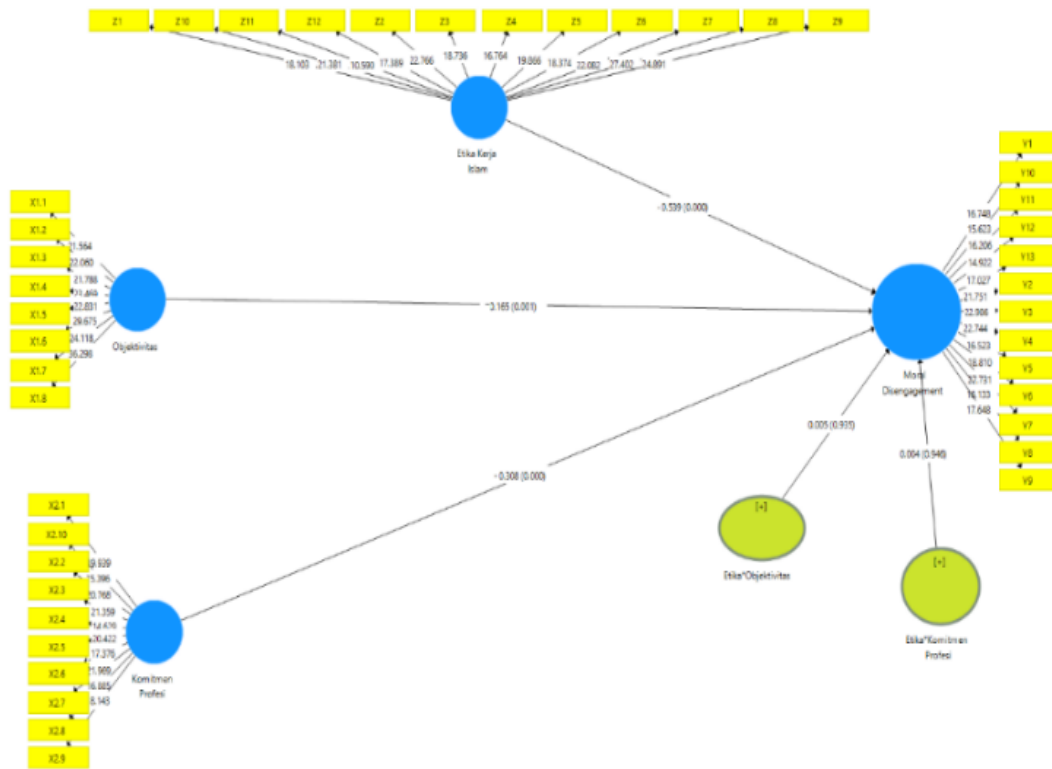
Adapun hasil AVE, hasil Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha untuk setiap variabel ditampilkan pada tabel:

	Average Variance Extracted (AVE)	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Objektivitas (X1)	0,651	0,923	0,937	Reliabel
Komitmen Profesi (X2)	0,539	0,905	0,921	Reliabel
Etika Kerja Islam (Z)	0,534	0,920	0,932	Reliabel
Moral Disengagement	0,524	0,924	0,935	Reliabel

Tabel 5.
Hasil Uji Nilai
AVE

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Dari hasil yang didapat dari tabel 5, dapat dilihat seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE > 0,50, composite reliability dan Cronbach’s Alpha setiap variabel di atas 0,60. Dari hasil dari riset ini dipastikan jika setiap indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel tersebut telah memenuhi realibel dan validaitasnya. Data yang dikumpulkan dari pengukuran tersebut dapat diuji atau dianalisis lebih lanjut.



Gambar 2. Struktur Outer Model

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model evaluation bertujuan menguji keterkaitan antar variabel yang digunakan dengan inner model. Adapun inner model evaluation dilakukan dengan pengujian R-square (R2), uji Q-squares Predictive Relevance (Q2), q-square effect size (q2), uji f-square effect size (f2), dan pengujian hipotesis dari sebuah model penelitian.

Pengujian R-Square (R2)

Pengujian R-square terdapat tiga klasifikasi yang menunjukkan tingkat akurasi berdasarkan nilai R2, yaitu tinggi ($\geq 0,75$), sedang ($\geq 0,50$), dan rendah ($\geq 0,25$). Output nilai R2 menggunakan alat bantu program komputer smartPLS 3.0 diperoleh hasil:

Tabel 6. Hasil Pengukuran R2

	R Square	Kriteria
Moral Disengagement (Y)	0,900	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa variabel Moral Disengagement mampu menjelaskan Objektivitas (X1), Komitmen Profesi (X2), dan Etika Kerja Islam (Z) dengan tingkat akurasi tinggi karena nilai $R^2 \geq 0,75$. Dalam hal ini, Objektivitas (X1), Komitmen Profesi (X2), dan Etika Kerja Islam (Z) mampu menjelaskan Moral Disengagement (Y) sebesar 90%, sedangkan 10% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak terdapat pada model riset ini.

Pengujian Q-Square (Q2) dan q2 effect size

Dalam hasil penghitungan blindfolding Q-square pada bagian *construct cross validated redundancy*, nilai Q Square dari hasil penghitungan untuk setiap variabel terikat tersebut disajikan dalam tabel berikut:

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Objektivitas (X1)	1712,000	1712,000	Tinggi
Komitmen Profesi (X2)	2140,000	2140,000	
Etika Kerja Islam (Z)	2568,000	2568,000	
Moral Disengagement (Y)	2782,000	1493,739	0,463

Tabel 7.
Hasil Uji Q-Square

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Dari tabel 7, hasil perhitungan bahwa seluruh nilai Q2 sebesar > 0 (nol), maka model tersebut sudah memenuhi relevansi prediktif di mana model sudah direkonstruksi dengan baik. Dari tabel di atas diperoleh nilai Q² pada Moral Disengagement sebesar 0,463, tabel ini menunjukkan bahwa variabel Objektivitas dan Komitmen Profesi memiliki predictive relevance untuk variabel Moral Disengagement.

Hasil perhitungan q2 dapat lihat dari tabel 8 berikut :

	Q ² predictive relevance include	Q ² predictive relevance exclude	q ²	Kategori
Etika Kerja Islam (Z)	0,463	0,441	0,04	Small effect
Etika*Komitmen		1,000	-1,00	Small effect dan negatif
Etika*Objek		1,000	-1,00	Small effect dan negatif
Komitmen Profesi (X2)		0,435	0,05	Small effect
Moral Disengagement (Y)		0,423	0,07	Small effect
Objektivitas (X1)		0,540	-0,14	Small effect dan negatif

Tabel 8.
Hasil Perhitungan q2

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Dari tabel 8, diketahui bahwa model struktural terhadap pengukuran variabel dependen cukup lemah. Variabel prediktor tidak menunjukkan adanya perubahan pengaruh yang signifikan baik ketika variabel tersebut ada dalam model maupun dikeluarkan dari model sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

Pengujian F-square effect

Pengujian ini terdapat tiga klasifikasi, yaitu lemah ($\geq 0,02$), sedang ($\geq 0,15$), dan kuat ($\geq 0,35$) ([Hair et al., 2021](#)). Adapun nilai f Square untuk setiap variabel disajikan dalam tabel 17 berikut:

	Moral Disengagement (Y)
Objektivitas (X1)	0,053
Komitmen Profesi (X2)	0,151
Etika Kerja Islam (Z)	0,882

Tabel 9.
Pengujian F2

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa variabel Objektivitas memiliki pengaruh sebesar 0,053, Komitmen Profesi memiliki pengaruh 0,151, dan Etika Kerja Islam memiliki pengaruh 0,882 terhadap Moral Disengagement. Hasil angka ini menunjukkan bahwa variabel Objektivitas berpengaruh yang tergolong lemah, Komitmen Profesi memiliki

pengaruh sedang/moderat, dan variabel Etika Kerja Islam memiliki pengaruh yang tergolong kuat terhadap Moral Disengagement.

Pengujian Analisis Goodness of Fit (GoF)

Analisis Goodness of Fit (GoF) yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan dan mengevaluasi seberapa cocok model dengan data empiris penelitian. Nilai rata-rata R2 dilihat dari nilai R2 pada variabel Moral Disengagement yaitu sebesar 0,900. Jika melihat nilai *communality* tiap variabel dapat diketahui dari pengukuran model dengan Teknik *blindfolding* pada bagian *construct cross validated communality*. Nilai rata-rata *communality* dapat dilihat pada tabel:

Variabel	Communality	Rata-rata Communality
Objektivitas (X1)	0,540	=3,839/6 = 0,639
Komitmen Profesi (X2)	0,435	
Etika*Komitmen	1,000	
Etika*Objek	1,000	
Moral Disengagement (Y)	0,423	
Etika Kerja Islam (Z)	0,441	

Tabel 10.
Nilai Rata-Rata
Communality

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Dari tabel 10 diatas, nilai R2 yaitu 0,639, maka nilai GoF dapat dihitung sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\overline{com} \times R - Square}$$

$$GoF = \sqrt{0,639 \times 0,900}$$

$$GoF = 0,758$$

Semakin tinggi nilai GoF maka penggambaran model semakin sesuai. Interpretasi Nilai GoF 0,758 berarti bahwa model pengukuran (outer model) dengan model struktural (inner model) sudah layak atau valid.

Pengujian hipotesis melalui SEM PLS dilakukan dengan cara pengujian bootstrapping pada bantuan software smartPLS 3.0. Hipotesis dinilai signifikan apabila t value dinilai lebih besar daripada critical value, dengan critical value sebesar 1,96 dan p value sebesar < 0,05 (Hair et al., 2021). Adapun uji hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Objektivitas (X1) -> Moral Disengagement (Y)	-0,165	0,162	0,050	3,294	0,001
Komitmen Profesi (X2) -> Moral Disengagement (Y)	-0,308	0,316	0,059	5,192	0,000
Etika Kerja Islam (Z) -> Moral Disengagement (Y)	-0,539	0,534	0,046	11,675	0,000
Etika*Objek -> Moral Disengagement (Y)	0,005	-0,007	0,052	0,087	0,931
Etika*Komitmen -> Moral Disengagement (Y)	0,004	0,002	0,053	0,070	0,944

Tabel 11.
Hasil Uji
Hipotesis

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS

Pembahasan Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh negatif Objektivitas terhadap Moral Disengagement Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan

661

Pengaruh Objektivitas terhadap Moral Disengagement memiliki P-value $0,001 < 0,05$, dan Original Sample $-0,165$. H1 yang menyatakan bahwa variabel Objektivitas memiliki pengaruh negatif terhadap Moral Disengagement diterima. Artinya, Objektivitas (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap Moral Disengagement (Y), maka semakin tinggi Objektivitas seseorang maka semakin rendah kecenderungan perilaku moral disengagement seseorang. Pada dasarnya, akuntan, auditor, dan staf keuangan harus menjaga prinsip objektivitas mereka terhadap potensi perilaku *moral disengagement* yang disebabkan oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan mencegah *audit failure* atau kegagalan audit yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan auditor itu sendiri.

Jika objektivitas memberikan arti pengaruh positif terhadap kinerja auditor, semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin baik kinerja auditor. Dalam hal ini, jika kinerja auditor semakin baik maka auditor tersebut semakin menghindari perilaku tidak etis seperti benturan kepentingan, dan terbebas dari pihak hubungan pihak ketiga yang berindikasi melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Farahdiba & Si, 2020](#); [Suhakim, 2020](#); [Yulianti et al., 2020](#)) yang menyatakan objektivitas memberikan pengaruh positif pada kinerja auditor, semakin tinggi objektivitas pada diri auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor.

H2 : Terdapat pengaruh negatif Komitmen Profesi terhadap Moral Disengagement Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan

Pengaruh Komitmen Profesi terhadap Moral Disengagement P-value $0,000 > 0,05$ dan Original Sample $-0,308$. H2 yang menyatakan Komitmen Profesi berpengaruh negatif terhadap Moral Disengagement diterima. Artinya, dalam Komitmen Profesi (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel moral disengagement (Y), maka semakin tinggi Komitmen Profesi seseorang semakin rendah kecenderungan perilaku moral disengagement seseorang. Komitmen profesi mampu memberikan dampak yang bertolak belakang terhadap risiko individu melakukan tindakan *moral disengagement*. Pada dasarnya, seseorang yang memegang teguh komitmen pada profesinya diharapkan memiliki integritas yang baik dibandingkan dengan akuntan dan auditor yang tidak memiliki keterikatan terhadap profesinya. Untuk menjamin profesionalitas profesi akuntan dituntut untuk harus bersikap etis dan terikat dengan kode etik akuntan. Hal ini untuk menjamin akuntan melakukan tugas secara profesional dengan memegang asas kebenaran, keadilan, kejujuran dan objektif sehingga potensi berperilaku tidak etis lebih kecil. Komitmen profesi dan sensitivitas etis memiliki pengaruh terhadap *whistleblowing*.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil seorang auditor yang berlandaskan keyakinan atas moral dan etika maka dia cenderung akan memiliki intensi dan mendorong perilaku *whistleblowing*. Etika kerja auditor memberi pengaruh positif terhadap komitmen profesi. Hal ini menunjukkan auditor harus memiliki nilai moralitas yang baik dan wajib mengikuti kode etik profesi karena pada kenyataannya sering dijumpai auditor mendapat penekanan oleh klien untuk mengakomodir keinginannya dan auditor cenderung untuk memenuhi permintaan klien tersebut. Oleh karena itu, auditor harus memiliki komitmen profesi untuk menghindari perilaku tidak etis atau *moral disengagement*. Komitmen profesi merupakan penilaian yang diberikan Masyarakat sebagai standar mutu yang diberikan oleh akuntan, baik dan buruk perilaku merupakan citra yang membentuk penilaian Masyarakat sehingga komitmen profesi mampu mengurangi perilaku moral disengagement akuntan dan auditor ([Koerniawan, 2021](#); [Narsa et al., 2023](#); [Yulianti et al., 2020](#)).

H3 : Terdapat pengaruh negatif Etika Kerja Islam terhadap Moral Disengagement Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan

Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap moral disengagement memiliki P-value $0,000 < 0,05$, dan Original Sample $-0,539$. H3 yang menyatakan Etika Kerja Islam berpengaruh negatif terhadap moral disengagement pada akuntan, auditor dan staf keuangan diterima. Artinya, etika kerja Islam (Z1) berpengaruh negatif terhadap variabel moral disengagement (Y), semakin tinggi etika kerja Islam diterapkan dalam bekerja semakin rendah risiko perilaku moral disengagement seseorang. Etika Kerja Islam menekankan akuntabilitas individu terhadap Allah SWT, dan menerapkan prinsip hidup untuk selalu berperilaku etis sesuai yang diajarkan oleh agama. Akuntan, auditor dan staf keuangan yang beriman mungkin merasa bahwa mereka akan dipertanggungjawabkan di akhirat atas tindakan-tindakan mereka di dunia ini. Hal ini dapat menjadi dorongan kuat untuk menjauhi semua jenis tindakan yang tidak etis, terutama *moral disengagement*.

Etika kerja Islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan, artinya semakin tinggi etika kerja Islam secara langsung dapat memberikan pengaruh peningkatan terhadap kinerja karyawan. Etika kerja Islam menjadi peran penting karena etika kerja Islam berperan sebagai akhlak yang bertujuan untuk medidik manusia berperilaku yang baik saat berpartisipasi dan terlibat bekerja dan menjauhi perilaku tidak etis. Kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, tanggung jawab, dan berpegang teguh pada syariat Islam dapat mengurangi dari perbuatan kecurangan. Nilai Islam secara positif berpengaruh secara mekanisme pencegahan perilaku tidak etis. Penelitian tersebut membuktikan keselarasan dengan konsep akuntabilitas dalam Islam dituntut untuk bertanggung jawab kepada penciptanya. Hal ini menjadi *self control* bagi akuntan, auditor, dan staf keuangan agar selalu berhati-hati dan menghindari perilaku *moral disengagement*. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Kalemci & Kalemci Tuzun, 2019](#); [Laela & Akun, 2022](#); [Maksum, 2020](#)) bahwa etika kerja Islam berkontribusi besar dalam kinerja pegawai dengan spritualitas yang tinggi akan menjunjung tinggi norma dan perilaku yang baik.

H4 : Terdapat pengaruh negatif Objektivitas terhadap Moral Disengagement Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan dimoderasi Etika Kerja Islam

Variable Peran moderasi etika kerja Islam pada pengaruh objektivitas terhadap moral disengagement memiliki P-value $0,931 > 0,05$. Oleh sebab itu, H4 dinyatakan ditolak karena tidak memoderasi pengaruh antara objektivitas terhadap moral disengagement akuntan, auditor dan staf keuangan. Meskipun jika dilihat peran Etika Kerja Islam dalam mempengaruhi individu untuk mendekati diri pada Tuhan dan menjauhi tindakan tidak etis, ternyata belum cukup untuk memperkuat keyakinan seseorang untuk menghindari perilaku moral disengagement.

Pada hasil penelitian ini, belum terbukti adanya pengaruh moderasi etika kerja Islam terhadap moral disengagement pada akuntan, auditor dan staf keuangan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor selain variabel yang diuji, seperti dominasi responden yang merupakan generasi milenial dan gen Z yang dinilai belum matang dalam memberikan penilaian dan pandangan serta belum adanya pengalaman kerja yang signifikan. Selain itu, masih terdapat beberapa variabel diluar penelitian ini yang mampu memoderasi perilaku moral disengagement ([Muchlis et al., 2023](#); [Oktrivina et al., 2022](#)).

H5 : Terdapat pengaruh negatif Komitmen Profesi terhadap Moral Disengagement Akuntan, Auditor dan Staf Keuangan dimoderasi Etika Kerja Islam

Peran variable moderasi etika kerja Islam pada pengaruh komitmen profesi terhadap moral disengagement memiliki P-value $0,944 > 0,05$. Oleh sebab itu, H5 dinyatakan ditolak karena

tidak memoderasi pengaruh antara komitmen profesi terhadap moral disengagement akuntan, auditor dan staf keuangan. Pada hasil penelitian ini, belum terbukti adanya pengaruh moderasi etika kerja Islam terhadap moral disengagement pada akuntan, auditor dan staf keuangan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor selain variabel yang diuji, seperti dominasi responden yang merupakan generasi milenial dan gen Z yang dinilai belum matang berkomitmen dalam suatu hubungan kerja jangka Panjang dan cenderung mengikuti trend dan memiliki pandangan instan yang memandang keuntungan pribadi semata serta belum adanya pengalaman kerja yang signifikan. Selain itu, masih terdapat beberapa variabel diluar penelitian ini yang mampu memoderasi perilaku moral disengagement.

SIMPULAN

Hasil dari riset ini membuktikan dari 214 responden dengan 33 jumlah pertanyaan masing-masing hipotesa memberi hasil signifikan satu dengan yang lain. Objektivitas terbukti berpengaruh negatif terhadap moral disengagement. Hal ini disimpulkan dengan menjunjung tinggi objektivitas saat bertugas, akuntan dan auditor dapat menghindari perilaku moral disengagement, baik dalam segi benturan kepentingan, pengambilan keputusan dan dalam pemberian penilaian audit. Komitmen profesi terbukti berpengaruh negatif terhadap moral disengagement. Hal ini disimpulkan dengan menjunjung tinggi komitmen profesi, akuntan dan auditor mampu bersikap rasional dan menjaga citra profesinya dengan tidak melakukan tindakan yang melanggar etika profesi sehingga profesionalisme dan kualitas hasil pekerjaan mereka. Etika kerja Islam terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap moral disengagement. Hal ini dapat disimpulkan bahwa etika kerja Islam mampu membuat individu menjauhi perilaku moral disengagement. Etika kerja Islam dinilai mampu memperkuat prinsip individu untuk berbuat kebaikan, bekerja dengan mengharapkan rejeki yang halal dan ridha Allah SWT serta pahala untuk di akhirat kelak. Etika kerja Islam tidak terbukti berpengaruh negatif dalam memoderasi hubungan objektivitas dengan moral disengagement. Hasil tersebut memberi bukti empiris bahwa etika kerja Islam belum mampu memoderasi objektivitas terhadap *moral disengagement*, meskipun secara hubungan langsung etika kerja Islam memiliki pengaruh negatif terhadap moral disengagement. Etika kerja Islam tidak terbukti memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi hubungan komitmen profesi dengan moral disengagement. Hasil tersebut dapat disimpulkan bukti empiris mengatakan etika kerja Islam belum mampu memoderasi komitmen profesi terhadap moral disengagement, meskipun secara hubungan langsung etika kerja Islam berpengaruh negatif terhadap moral disengagement. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan memperbarui kriteria responden agar mendapat persepsi dan jawaban yang lebih spesifik dan tepat sasaran dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mengganti metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan observasi atau metodologi agar data yang didapat lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrami, N., & QingXiang, Y. (2021). The role of moral identity in auditor's ethical decision making. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(2), 157–169. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i2.1051>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019.

Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76.

- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukic, A. (2022). The Impact of Islamic Spirituality on Job Satisfaction and Organisational Commitment: Exploring Mediation and Moderation Impact. *Journal of Business Ethics, 181(4)*, 913–932. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04940-y>
- Bandura, A. (2016). Moral Disengagement (How People Do Harm and Live with Themselves). Worth Publisceers. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Clemente, M., Espinosa, P., & Padilla, D. (2019). Moral disengagement and willingness to behave unethically against ex-partner in a child custody dispute. *PLoS ONE, 14(3)*, 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213662>
- Darmawan, A., & Triyuwono, I. (2021). Perilaku Profesional Akuntan Publik Sebagai Auditor Dalam Perspektif Etika Kerja Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan, 1(2)*, 1–17.
- Dennerlein, T., & Kirkman, B. L. (2022). The Hidden Dark Side of Empowering Leadership: The Moderating Role of Hindrance Stressors in Explaining When Empowering Employees Can Promote Moral Disengagement and Unethical Pro-Organizational Behavior. *Journal of Applied Psychology, 107(12)*, 2220–2242. <https://doi.org/10.1037/apl0001013>
- Dong, R., Lu, T., Hu, Q., & Ni, S. (2021). The effect of formalism on unethical decision making: The mediating effect of moral disengagement and moderating effect of moral attentiveness. *Business Ethics, the Environment & Responsibility, 30(1)*, 127–142. <https://doi.org/10.1111/beer.12315>
- Farahdiba, A. W., & Si, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020) Affecting Factors (Study at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in DKI Jakarta Prov. *E-Proceeding of Management, 7(2)*, 2608–2615.
- Hair, J. . F., Hult, T. . M. G., Ringle, C. M., Sarstedt;, Danks, N. P., & Ray, S. (2021). An introduction to structural equation modeling.Partial least squares structural equation modeling with R. In *Practical Assessment, Research and Evaluation* (Vol. 21, Issue 1).
- Hery. (2017). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integreate)*. PT. Grasindo.
- Hidayah, S. H. (2020). *Peranan Locus of Control Internal Pada Perilaku Etis Karyawan di Dalam Organisasi. 21(1)*, 1–9.
- Hikmah, A. T. (2020). Peran Moral Disengagement dan Kepemimpinan Etis terhadap Intensi Korupsi pada Pegawai Negeri Sipil. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 6(2)*, 132–150. <https://doi.org/10.22146/gamajop.54178>
- IAI. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia Efektif 1 Juli 2020. In *Institut Akuntan Manajemen Indonesia*.
- Iqbal, S., & Sholihin, M. (2016). Peran Perkembangan Moral Kognitif Dalam Keputusan Dilema Moral: Analisis Kepatuhan Pajak Di Dalam Iklim Synergistic dan Antagonistic. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–26.
- Kalemci, R. A., & Kalemci Tuzun, I. (2019). Understanding Protestant and Islamic Work

Ethic Studies: A Content Analysis of Articles. *Journal of Business Ethics*, 158(4), 999–1008.
<https://doi.org/10.1007/s10551-017-3716-y>

665

- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (Eni Endary). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Laela, S. F., & Akun, R. S. (2022). Etika Islami Dan Kecurangan Pada Profesi Akuntan Manajemen: Dampak Moderasi Kualitas Pengendalian Internal Dan Lingkungan Kerja. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wimbaha Program Magister Manajemen*, 9(2), 74–92. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i2.463>
- Maksum, I. (2020). Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islami: Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1923>
- Muchlis, S., Hasugian, H., Mais, R. G., & Munir, M. (2023). Islamic ethics intervention on dysfunctional audit behavior. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 107–122. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.178>
- Muhyi, H. A. (2021). The Effect Of Affective Commitment, Continuance Commitment And Normative Commitment On Cooperative Management Performance In Sukabumi City, West Java. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i1.32494>
- Munir, M., Muchlis, S., & Mais, R. G. (2022). Perwujudan good village governance: Perspektif muraqabah dalam Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(2), 109–124. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i2.594>
- Munir, & Mais, R. G. (2023). Journal of Economics and Business Aseanomics Corporate Social Responsibility Disclosure And Audit Quality : Humanitarian Institutions Yayasan Aksi Cepat Tanggap. *JEBA: Journal of Economics and Business Aseanomics* 8(1), 8(1), 58–71. <https://doi.org/10.33476/jeba.v8i1.3811>
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), e13649. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- Norziation, I., M.D, F., Yusof, & Emmarelda, M. . (2020). *Islamic Work Ethics and Fraud Deterrence in The Malaysian Public Sector*. 22(1), 7–25. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol22no1.282>
- Oktrivina, A., Achmadi, A., & Hendryadi, H. (2022). Ethical Perceptions Of Accounting Students: The Role Of The God Locus Of Control, Moral Disengagement, And Love Of Money. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 144–158. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.19877>
- Pujileksono, S., & Siregar, M. (2022). Pemahaman Korupsi Dalam Teori Pilihan Rasional dan Hubungan Prinsipal-Agen. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.30742/juispol.v2i2.2592>
- Putra, B., Suryandari, A., & Susandya, A. (2022). *Determinan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. 3(2), 17–26.
- Rahardian, M. A. H. N. W. R. I. S. (2019). *Bagaimana Etika Kerja Islam Mempengaruhi Persepsi Auditor Berkaitan Fraud Etika Kerja Islam Mempengaruhi Persepsi Auditor Berkaitan Fraud*.

- 9(2). <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.7>
- Risqifani, R., & Suwarno, S. (2018). Persepsi Akuntan dan Ulama' terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam. *JLATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i2.529>
- Saragih, S. M., Yustina, A. I., & Dewi, C. N. (2021). Reinforcing Moral Disengagement in the Relationship of Ethical Leadership on Employee Task Performance. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 175–188. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i2.3216>
- Sarbini, S., Tahrir, T., Hambali, A., & Sudirman, D. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Moral Disengagement Siswa SMA di Provinsi Jawa Barat. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.6249>
- Septiana, E., Hakim, I. M., & Kunci, K. (2021). *Identitas Moral sebagai Moderator Pengaruh antara Moral Disengagement dengan Kecurangan Moral Identity as Moderator of The Effect between Moral Disengagement and Dishonest Behavior*. 9(2), 116–131.
- Suhakim, A. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 91–102. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.10>
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Sulistiyowati, & Ahmar, N. (2023). *MORAL DISENGAGEMENT AND UNETHICAL BEHAVIOR : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW Grand Theory Middle Range Theory Applied Theory • Theory of Planned Behavior (TPB) • Moral Disengagement • Unethical behavior*. 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i2.8474>
- Yanuar Akhmad Rifai, F., Studi Ekonomi Islam STAI Al Husain Magelang Korespondensi, P., Kunci, K., Forensik, A., & Akuntansi, K. (2021). Forensic Accounting in Islamic Concept of Fraud As Accounting Crime Prevention Means. *Jurnal MONEX*, 10, 142–149. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i2>
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). 66-Article Text-813-1-10-20201204. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362.